

**PEREMPUAN DI PERKEBUNAN DAMAR  
(Studi : Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah  
Kabupaten Pesisir Barat)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DINDA FARAH MUTIA SIREGAR**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PEREMPUAN DI PERKEBUNAN DAMAR (Studi Kasus di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)**

**Oleh**

**DINDA FARAH MUTIA SIREGAR**

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai penyadap getah damar dan mengetahui kontribusi perempuan penyadap getah damar dalam keluarga di Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Hasil penelitian yang diperoleh : 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai penyadap damar yaitu, faktor ekonomi (kurangnya pendapatan suami), faktor lingkungan (keluarga yang mendukung untuk bekerja) dan faktor pendidikan yang rendah. 2) Kontribusi yang diberikan perempuan penyadap damar yaitu, kontribusi perempuan dalam rumah tangga sebagai istri dan ibu, kontribusi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga serta kontribusi perempuan di dalam masyarakat.

***Kata kunci: perempuan, penyadap damar, perkebunan damar***

## **ABSTRACT**

### **WOMEN IN RESIN PLANTATIONS (Study Case In Pahmungan Village Central of Pesisir District West Pesisir Regency)**

**By**

**DINDA FARAH MUTIA SIREGAR**

This research aims to find out the factors that affecting women working as resin tappers and to find out the contribution of resin tappers women in her family at Pahmungan Village Central of Pesisir District West Pesisir Regency. This research is using qualitative method with case study approach. The informants determination techniques in this reasearch is using purposive sampling technique so in this reasearch there are seven informants. The research results were obtained : 1) the factors that affecting women working as resin tappers are, economic factor (lack of husband's income), environmental factor (the family who support to work), low educational factor. 2) the contributions which given by resin tappers women are, women's contributions in the household as a wife and as a mother, women's contributions in the fulfillment of family economics and women's contributions in society.

***Keywords: women, resin tappers, resin plantations***

**PEREMPUAN DI PERKEBUNAN DAMAR  
(Studi : Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah  
Kabupaten Pesisir Barat)**

**Oleh  
DINDA FARAH MUTIA SIREGAR**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA SOSIOLOGI  
pada  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **PEREMPUAN DI PERKEBUNAN DAMAR**  
**(Studi : Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah**  
**Kabupaten Pesisir Barat)**

**Nama Mahasiswa** : **Dinda Farah Mutia Siregar**

**No. Pokok Mahasiswa** : **1216011036**

**Jurusan** : **Sosiologi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Drs. Susetyo, M.Si.**  
**NIP 19581004 198902 1 001**

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

**Drs. Susetyo, M.Si.**  
**NIP 19581004 198902 1 001**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Susetyo, M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Ikram, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. H. Agus Hadiawan, M.Si.**  
NIDN 1980109 198603 1002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juni 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Dinda Farah Mutia Siregar



Dinda Farah Mutia Siregar

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Dinda Farah Mutia Siregar. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayah Aprilah Hasahatan Siregar dan Ibu Yulia Munfaati. Penulis memiliki dua abang laki-laki dan dua adik perempuan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. SD Negeri 5 Sukaraja, diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP Negeri 3 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2009
3. SMA Negeri 4 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari tahun 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Way Tuba Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perempuan Di Perkebunan Damar (Studi di Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)”



## **MOTTO**

***Seseorang yang optimis akan melihat adanya  
kesempatan dalam setiap malapetaka,  
sedangkan orang pesimis melihat  
malapetaka dalam setiap kesempatan.***

***(Nabi Muhammad SAW)***

***Hidup adalah tentang memberikan  
kebaikan sebanyak-banyaknya***

***(Bandung)***

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT,  
Karya ini saya persembahkan kepada orang  
yang sangat saya kasih dan sayangi.

Ibu ku Yulia Munfaati tercinta, terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk keberhasilanku. Sebesar apapun kebahagiaan yang aku berikan takkan mampu membalas jasa mu, hadiah kecil ini kupersembahkan khusus untukmu.

Ayah ku Aprilah Hasahatan Siregar tersayang, terimakasih atas pengorbanan selama ini yang engkau berikan. Motivasiimu menjadi penyemangatku dalam mencapai kesuksesan ini dan terimakasih telah memenuhi kebutuhanku.

Abangku Oji Mangarahon Tua Siregar, Lutfi Fadliyansyah Siregar dan adiku Amelia Rahma Maudi Siregar serta Tiara Martarida Siregar yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan dan tawa, terimakasih kuucapkan kepada kalian.

Maaf jika aku belum bisa menjadi seutuhnya yang kalian harapkan, namun aku berjanji akan menjadi anak, adik dan kakak yang baik untuk kalian dan akan setia menyayangi kalian. Tiada tujuanku untuk sukses melainkan hanya untuk membahagiakan kalian terutama untukmu mami.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Perempuan Di Perkebunan Damar (Studi Kasus di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fisip Unila.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Pembimbing Utama terimakasih atas kesabaran, keikhlasan dalam memberikan bimbingan, kritik, dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini serta memberikan nasihat, kasih sayang, semangat yang tiada henti.
3. Bapak Drs. Sindung Haryanto, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Ikram, M.Si, selaku dosen penguji. Terimakasih atas kesabaran, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H terimakasih telah bersedia menjadi penguji utama dalam sidang skripsi saya dan telah membantu saya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung yang telah membekali Penulis dengan Ilmu Pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan

7. Seluruh Staff dan karyawan FISIP Universitas Lampung yang telah membantu melayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.
8. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, bimbingan dan dukungan yang tiada henti dan tak pernah putus untuk keberhasilanku.
9. Kedua abang laki-lakiku, kakak iparku, dua adikku tersayang dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan, doa dan selalu memberiku semangat.
10. Untuk Wingki Martha Rhohim, S.Pt yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, menjadi penyemangat dan memberikan dukungan penuh, selalu sabar dan dewasa. Terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayangnya.
11. Teman terdekatku Mardhitara Nanda Aulia (gak bisa diungkapin kata-kata ra, love pokoknya).
12. Patner in Crime Leony Widya Kania yang selalu dengerin keluh kesah gue dari soal kuliah sampe asmara, makasih udah seide dan bantuannya broh.
13. Agus Supriadi yang oke banget, udah gitu aja.
14. Pancersku yang selalu menemani selama perjalanan kuliah dan selama perjuangan skripsi, Ade Putri, Dila Oktariana, Dirman, Elvita, Ghalib, Leony, Mardhitara, Nia Agustina, Silvia Juliantari,. Pancenya dikurangin cers dan makasih untuk segala hal yang udah dilalui bersama.
15. Sahabatku kecilku, Mery Susanti dan belsop ku Indah, Alisia, Kemala, Ica, Rina dan Opi yang selalu bikin happy tiap ketemu. Makasih untuk pertemanan yang tulus dan tawa bahagiannya.

16. Sahabatku, Imelda Herman teman KKN yang nyantol sampe sekarang terima kasih telah mendukung dan menemani selama ini.
17. BroSist! Pipit, Rara, Dina, Mega, Ewok, Tiara yang pada punya otak setengah haha makasih ya masih berteman baik sampe sekarang.
18. Keluarga di Krui Ayah Fatni, Mama Yeni, Bowo dan Adik Metia terimakasih sudah menerima kedatangan kakak dengan baik dan membantu dalam penelitian skripsi ini.
19. Semua temen-temen jurusan sosiologi angkatan 2012
20. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis;

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini belum seideal dan sebaik harapan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 16 Juni 2016

Penulis

Dinda Farah Mutia Siregar

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Damar.....	9
1. Damar .....	9
2. Repong Damar .....	10
3. Pengolahan Damar .....	12
4. Kegunaan Damar.....	13
B. Tinjauan Tentang Peran Perempuan Dalam Keluarga .....	13
C. Tinjauan Tentang Peran Ganda .....	15
D. Tinjauan Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja .....	19
E. Tinjauan Tentang Kontribusi Perempuan .....	22
F. Kerangka Berpikir .....	25

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Fokus Penelitian .....	29

D. Teknik Penentuan Informan .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Wawancara Mendalam .....	32
2. Observasi .....	32
3. Studi Dokumentasi .....	32
4. Studi Pustaka .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Pekon Pahmungan .....	36
B. Letak Dan Luas Wilayah .....	38
C. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Pahmungan .....	39
1. Jumlah Penduduk .....	39
2. Mata Pencaharian .....	41
D. Gambaran Umum Perkebunan Damar Di Pekon Pahmungan .....	42
1. Sejarah Perkebunan Damar Di Pekon Pahmungan .....	42
2. Pengolahan Getah Damar .....	44
a. Tahap Pemanenan .....	44
b. Tahan Pensortiran .....	48

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Informan .....	52
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Yang Bekerja Sebagai Penyadap Getah Damar .....	57
1. Faktor Ekonomi (Kurangny Pendapatan Suami) .....	58
2. Faktor Lingkungan (Keluarga Yang Mendukung Untuk Bekerja) .....	69
3. Faktor Pendidikan Yang Rendah .....	78
C. Kontribusi Perempuan Penyadap Getah Damar .....	87
1. Kontribusi Di Dalam Rumah Tangga .....	88
2. Kontribusi Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga .....	92
3. Kontribusi Dalam Masyarakat .....	97

#### **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kepemimpinan Pekon Pahmungan. ....	37
Tabel 2. Sebaran Penggunaan Lahan Masyarakat di Pekon Pahmungan ..... .....	39
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 5. Mata Pencaharian Pokok.....	42
Tabel 6. Kualitas Getah Damar Dan Harga Jualnya .....	49
Tabel 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja Sebagai Penyadap Getah Damar.....	84
Tabel 8. Kontribusi Perempuan Dalam Keluarga .....	102
Tabel 9. Hasil Penelitian	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 2. Alit (tali yang terbuat dari rotan).....	45
Gambar 3. Kapak (untuk mengambil getah damar).....	46
Gambar 4. Babalang (untuk membawa getah damar).....	46
Gambar 5. Ember yang berisi getah damar.....	47
Gambar 6. Informan 4 sedang mengambil damar.....	47
Gambar 7. Kegiatan mensortir getah damar .....	51
Gambar 8. Wawancara Dengan Ibu Nurhayati	
Gambar 9. Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Dan Suami	
Gambar 10. Wawancara Dengan Ibu Ani	
Gambar 11. Wawancara Dengan Ibu Rosminah	
Gambar 12. Wawancara Dengan Ibu Marhana	
Gambar 13. Wawancara Dengan Ibu Ila	
Gambar 14. Wawancara Dengan Ibu Sumiyati	
Gambar 15. Wawancara Dengan Ibu Sari	
Gambar 16. Intor, Ayakan, Intor Debu	
Gambar 17. Papat Yang Berisi Getah Damar Berumur 2 Minggu	
Gambar 18. Kegiatan Mengayak Menggunakan Intor Untuk Memisahkan Jenis Getah ABC Dan Di Yang Dilakukan Oleh Buruh Upah Perempuan.	
Gambar 19. Kegiatan Mengayak Menggunakan Ayakan Untuk Memisahkan D, Kayu Dan E Dan Debu	
Gambar 20. Getah Damar Asalan Yang Belum Di Sortir	
Gambar 21. Hasil Damar Asalan Setelah Di Ayak : DE, Debu Kayu	

Gambar 22. Hasil Damar EE, D, Dan Di Buang Kayu Setelah Diayak Dengan Ayakan

Gambar 23. Damar Kualitas ABC Ekspor

Gambar 24. Hasil Damar D

Gambar 25. Damar Kualitas Abcd Sebelum Di Sortir

Gambar 26. Kayu : Tidak Dapat Di Jual

Gambar 27. Debu Dan Kayu Damar

Gambar 28. Damar Jenis ABCD Lokal

Gambar 29. Damar Yang Telah Dicampur

Gambar 30. Kegiatan Memanen Damar Oleh Salah Satu Buruh Upah

Gambar 31. Damar Yang Sudah Dipacking

Gambar 32. Kegiatan Packing Yang Dilakukan Buruh Laki-Laki

Gambar 33. Perempuan Penyadap Damar

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Damar merupakan salah satu tanaman kayu asli Indonesia yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Damar biasanya dimanfaatkan kayunya karena mempunyai nilai jual yang cukup tinggi, terutama digunakan untuk pertukangan. Pohon-pohon *Dipterocarpaceae* ini tumbuh dominan di hutan dataran rendah Asia Tenggara, karena itu damar merupakan jenis resin yang lazim dikenal di Indonesia bagian barat (Michon, dkk, 2000:19).

Damar adalah salah satu komoditi terbesar di Lampung, bahkan terbesar di Indonesia. Kabupaten Pesisir Barat, banyak terdapat perkebunan damar. Masyarakat Pesisir Barat lebih mengenal perkebunan damar dengan sebutan “Repong Damar”. Repong adalah sebidang lahan kering yang ditumbuhi beraneka-ragam jenis tanaman tua, seperti damar, duku, petai, manggis, kandis, durian dan tanaman lain yang berniali ekonomis. Disebut repong damar karena pohon damar merupakan tegakan yang dominan jumlahnya pada setiap bidang repong (Lubis, 1997:6).

Kabupaten Pesisir Barat tidak hanya menyimpan potensi besar penghasil getah damar saja tetapi mampu menghasilkan getah damar dengan kualitas nomor satu yang dikenal dengan getah damar “Mata Kucing” (Michon, dkk, 1994:6).

Repong damar telah dibudidayakan masyarakat Pesisir Barat sejak zaman Belanda hingga sekarang. Damar menjadi salah satu bagian dari sistem usaha tani masyarakat setempat, seperti halnya budi daya tanaman lain (Makmur, Imron dan Maskun, 2013:4).

Dilihat dari jenis pekerjaan yang bisa memberikan penghasilan dari repong damar, masyarakat Pekon Pahmungan bisa mendapatkan hasil dari repong damar dengan cara (a) ikut memanen getah damar (*ngambon*), (b) bekerja upahan membuat pemat di batang damar (*mepat*), (c) mengumpulkan bijih damar yang jatuh berserakan dibawah batang damar (*ngelahang*). Pekerjaan yang disebut terakhir biasanya dilakukan ibu-ibu rumah tangga sambil mereka mengumpulkan kayu api dan meramu sayuran di dalam repong damar (Lubis, 1997:9). Tetapi berbeda dengan para ibu-ibu rumah tangga di Pekon Pahmungan mereka juga melakukan pekerjaan *ngambon* dengan memanjat pohon damar yang biasa dikerjakan oleh laki-laki.

Pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan kegiatan rutin orang Krui di dalam kebun atau repong. Semua yang ada di dalamnya merasakan manfaat baik pekerjaan untuk pemilik repong maupun bukan pemilik. Dampak lain dengan adanya repong damar memberikan kontribusi positif pula untuk ekologi (Makmur, Imron dan Maskun, 2013:4).

Di Pekon Pahmungan, Pesisir Barat, sebagian warga di desa tersebut menghidupi keluarganya dengan menyadap getah damar. Bagi warga di Pekon Pahmungan, Pesisir Barat, menyadap getah pohon damar merupakan kegiatan rutin. Damar merupakan komoditi yang menghidupi warga Pekon Pahmungan

ini sejak puluhan tahun yang lalu. Repong damar memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dilain sisi memberikan dampak agar masyarakat menjaga hutan damarnya. Ekosistem saling melengkapi dan membutuhkan, antara orang Krui khususnya warga di Pekon Pahmungan dengan repong damar sebagai penyedia sumber daya alam bagi keluarga (Makmur, Imron dan Makun, 20013:4).

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang wanita Jawa dari kalangan bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu, masak, macak, manak (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya (Septari dan Holzer, 1997). Di Pekon Pahmungan banyak perempuan yang menjalankan peran publik atau mencari nafkah dengan bekerja sebagai penyadap getah, pekerjaan ini yang ideal nya dikerjakan oleh laki-laki di Pekon Pahmungan dikerjakan pula oleh perempuan.

Keterlibatan perempuan di perkebunan getah damar merupakan salah satu bentuk peran ganda yang harus mereka jalankan. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti

menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Pudjiwati, 1993:37).

Pekerjaan sebagai penyadap damar memerlukan fisik yang kuat dan keahlian dalam memanjat. Pekerjaan ini sangat berisiko terjatuh dari ketinggian, tanpa menggunakan alat pengaman tambahan. Penyadap damar tidak hanya berisiko luka akibat jatuh, namun juga risiko maut. Jatuh dari ketinggian sekitar sepuluh meter menjadi resiko bagi penyadap damar. Alasan perempuan memilih pekerjaan sebagai penyadap damar disebabkan karena dua alasan, antara lain: Pertama, penghasilan suami tidak mencukupi. Kondisi ini kemudian menyebabkan istri harus bekerja guna memenuhi ekonomi keluarga. Kedua, lingkungan keluarga yang mendukung perempuan untuk bekerja baik dukungan dari orang tua ataupun suami dan didukung dengan lingkungan di pekon pahmungan yang mempunyai banyak repong damar. Ketiga, pekerjaan sebagai penyadap damar tidak membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan tinggi, atau dapat dikatakan hanya membutuhkan tenaga dan keberanian sehingga pendidikan tidak diperlukan dalam pekerjaan sebagai penyadap getah damar. Perempuan yang memilih bekerja sebagai penyadap damar di Pekon Pahmungan berpendidikan rendah karena pekerjaan ini hanya memerlukan tenaga, pengalaman memanjat saja.

Selain menyadap, para perempuan di repong damar juga biasa mengolah hasil sadapan. Getah damar dibersihkan dan diayak sebelum dipasarkan. Pengelolaan getah damar dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat. Memisah-misahkan damar sesuai kelasnya dibutuhkan tenaga yang terampil dan tahan terhadap debu yang ditimbulkan oleh damar

tersebut. Pekerjaan ini dianggap ringan jika dibandingkan mencari getah damar yang harus memanjat sekitar sepuluh meter (Wardah, 2005;479).

Perkebunan damar di Pekon Pahlungan terbagi menjadi dua wilayah yaitu perkebunan damar milik warga dan perkebunan damar yang berada di kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang dikelola dengan hukum adat setempat sehingga terjaga kelestariannya. Perkebunan damar milik warga tidak semuanya di kelola sendiri, pemilik kebun memanfaatkan warga setempat untuk memanen kebunnya dengan sistem pengupahan bagi hasil. Keterlibatan perempuan dalam perkebunan damar ada dua yaitu sebagai buruh upah dan sebagai pemilik yang mengolah perkebunannya sendiri.

Keterlibatan perempuan di perkebunan damar semakin penting terutama sumbangan ekonomi bagi keluarga. Menjadi buruh penyadap getah damar dengan upah yang relative rendah menjadi tumpuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi buruh perempuan penyadap getah damar jumlah uang yang didapatkan dengan sistem bagi hasil dengan pemilik kebun memberikan pemasukan dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya dan dapat membantu suaminya.

Meskipun sumbangan mereka cukup penting, namun tetap kurang mendapat pengakuan sama dengan laki-laki. Mereka dianggap hanya sekedar membantu atau hanya dianggap sebagai penghasilan tambahan saja bagi keluarga, dan itu menunjukkan kurangnya pengakuan terhadap perempuan, setidaknya pengakuan ekonomi. Implikasi lebih jauh, perempuan tetap terbatas

ekonominya dalam keluarga, karena beberapa kebutuhan masih berada ditangan laki-laki atau suami (Abdullah, 1997:144).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menggali informasi guna mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan memilih bekerja sebagai penyadap getah damar di Pekon Pahlungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat dan mengetahui kontribusi apa yang diberikan oleh perempuan di perkebunan getah damar di dalam keluarga.



## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan dari penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai penyadap getah damar di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat ?
2. Bagaimana kontribusi perempuan penyadap getah damar dalam keluarga di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan pada perkebunan damar di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mengetahui kontribusi perempuan penyadap getah damar dalam keluarga di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu sosiologi untuk mengenal budaya dan fenomena yang terjadi disekitar.

## 2. Secara praktis

### A. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan teoritik terhadap masalah praktis.

### B. Bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor dan kontribusi keterlibatan perempuan di perkebunan damar dalam pemenuhan perekonomian keluarganya.

### C. Bagi lembaga-lembaga terkait.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti lanjutan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Damar**

#### **1. Damar**

Damar adalah istilah yang umum digunakan di Indonesia untuk menamakan resin dari pohon-pohon yang termasuk suku Dipterocarpaceae dan beberapa suku pohon hutan lainnya. Sekitar 115 spesies yang termasuk anggota tujuh (dari sepuluh) marga Dipterocarpaceae menghasilkan damar (Michon, dkk, 2000:19).

Ada dua macam damar yang dikenal umum, dengan kualitas yang jauh berbeda. Pertama adalah damar batu, yaitu damar bermutu rendah berwarna coklat kehitaman, yang keluar dengan sendirinya dari pohon yang terluka. Gumpalan-gumpalan besar yang jatuh dari kulit pohon dapat dikumpulkan dengan menggali tanah di sekeliling pohon yang biasa disebut ngelahang oleh masyarakat Krui. Kedua, adalah damar mata kucing yaitu damar yang bening atau kekuningan yang bermutu tinggi, sebanding dengan kopal, yang dipanen dengan cara melukai kulit pohon (Michon, dkk, 2000:20).

Kualitas damar yang dihasilkan di bagi beberapa kategori ; damar intor A, damar bermutu terbaik bersifat transparan, berwarna keputih-putihan dan kekuning-kuningan ukuran damarnya besar dan utuh. Harga jual intor A (kelas

A) berkisar Rp. 8.000 sampai Rp. 10.000 per kg ; intor B damar bermutu sedang, buram, harga jualnya lebih rendah Rp.7.000 sampai Rp. 8.000 per kg ; intor C damar yang dihasilkan buram, halus dan berdebu, dan intor D damar yang dihasilkan adalah damar berdebu kadang tercampur kulit kayu, potongan kayu dan kotoran lain (Wardah, 2005:479).

## 2. Repong Damar

Repong dalam terminologi Krui adalah sebidang lahan kering yang ditumbuhi beraneka-ragam jenis tanaman produktif, umumnya tanaman tua (*perennial crops*), seperti damar, duku, durian, petai, jengkol, tangkil, manggis, kandis dan beragam jenis kayu yang bernilai ekonomis serta beragam jenis tumbuhan liar yang dibiarkan hidup. Disebut repong damar karena pohon damar merupakan tegakan yang dominan jumlahnya pada setiap bidang repong (Lubis, 1997:5).

Orang Krui menyebut hutan alam dengan istilah pulan dan wanatani damar dengan istilah repong. Struktur vertikal dan ekosistem pulandan repong tidak jauh berbeda. Keduanya ditandai oleh tingginya diversitas dan heterogenitas biota alam yang menjadi komponen-nya. Luas hamparan hijau yang dominan berupa repong damar itu ditaksir telah melampaui 10.000 ha dan menghasilkan resin damar sekitar 10.000 ton pada tahun 1994 (Michon, dkk, 1994:6).

Hasil dari repong biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk menopang ekonomi keluarganya, baik dari buah-buahan, sayur-sayuran, kebutuhan kayu maupun getah damar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ali Imron bahwa: “Repong atau kebun yang ditanami bermacam-macam tanaman buah-

buahan berjenis tanaman keras atau besar, seperti durian, nangka, cempedak, jering, jengkol, petae, kemang, duku dan diselingi pula dengan tanaman damar. Repong biasanya dibuat untuk bersama oleh satu klen atau seketurunan. Istilah repong ini disebut juga Agroforestri” (Imron, 2005:100).

Repong damar telah dikelola secara turun-menurun, dari satu generasi sampai ke generasi penerusnya sebagai warisan dari nenek moyangnya yang mereka jaga dan lestarikan secara terus menerus. Wiyono (2000) mengungkapkan cara mengolah getah damar mentah yaitu dengan Resin kopal yang meleleh di lubangnya, damar istimewa ditanam untuk diambil resinnya, yang diolah menjadi kopal. Resin ini adalah getah yang keluar tatkala kulit (pepagan) atau kayu damar dilukai. Getah akan mengalir keluar dan membeku setelah kena udara beberapa waktu lamanya. Lama-kelamaan getah ini akan mengeras dan dapat dipanen dan dikenal sebagai kopal sadapan. Getah juga diperoleh dari deposit damar yang terbentuk dari luka-luka alami di atas atau di bawah tanah, jenis yang ini disebut kopal galian. Secara tradisional, dalam penyadapan damar, biasanya damar yang keluar dibiarkan mengumpul pada takik (goresan pada batang pohon damar) dan diambil setelah damar mengeras (dalam Nuryowati dan Anton, 2004:249). Penyadapan damar dilakukan dengan melakukan peremajaan pohon damar, membuat pembibitan sendiri, penanaman kembali pohon damar disela-sela pohon damar yang tidak produktif lagi atau pada tumbuhan lain sebagai peneduhnya.

### 3. Pengolahan Damar

Damar dapat dipanen berumur sekitar 20 tahun dengan diameter batang kurang lebih 25 cm. Cara penyadapan damar dilakukan dengan menorehkan pada batang dengan bentuk segitiga sampai bulat yang tersusun vertikal dan sadapan pertama setinggi lengan. Penyadapan dilakukan satu sampai empat minggu sekali dengan cara menampung getah damar dalam bentuk tetesan yang mengeras. Wadah yang digunakan untuk menampung getah damar terbuat dari seludang bunga aren yang digantungkan dengan rotan. Damar yang dihasilkan berwarna bening mengkilat dan transparan (Wardah, 2005;479).

Cara penyadapan atau pengumpulan getah dari lubang sadap adalah dengan mengeluarkan atau mengorek damar dari lubang sadap menggunakan kapak patil. kemudian ditampung ke dalam tembilung. Setelah semua getah dalam lubang sadap terkumpul dalam tembilung lubang sadap dibersihkan dari sisa-sisa getah yang mengering dan selanjutnya dilakukan pembaruan luka sadap. Pembaruan luka sadap dilaksanakan dengan membuang/menyayat beberapa milimeter kulit batang dari tepi lubang sadap sebelumnya. Pengumpulan getah dari lubang sadap yang tinggi (tidak terjangkau lagi oleh tangan penyadap) dilakukan dengan cara memanjat pohon dengan menggunakan bantuan "alit" yang dililitkan pada batang pohon dan tubuh penyadap. Setelah semua damar dalam satu pohon yang dipanen tertampung dalam tembilung, kemudian dimasukkan ke dalam babalang untuk selanjutnya diangkut ketempat pengumpulan.

#### 4. Kegunaan Damar

Getah damar digunakan untuk cat, pernis, digunakan pada industri farmasi, produk kosmetika dan makanan. Getah damar dapat digunakan sebagai obor, pewarna pada batik dan digunakan sebagai bahan tambal perahu (Wardah, 2005;480). Getah damar ini mengandung unsur kimia resin yang juga bisa berkasiat untuk obat gosok. Selain itu juga bisa dipakai untuk bahan pengawet binatang bahkan tumbuh-tumbuhan. Kegunaan getah damar adalah sebagai bahan baku cat, korek api, vernis, dan pelitur.

#### **B. Tinjauan tentang Peran Perempuan dalam Keluarga**

Dalam kehidupan berkeluarga, wanita mendapat kesempatan untuk memainkan berbagai peranan yaitu sebagai istri (*sex partner*), sebagai pengurus rumah tangga (*home maker*), sebagai ibu anak-anak (*mother*), sebagai teman hidup (*companion*) dan sebagai makhluk sosial yang ingin mengadakan hubungan sosial yang intim. Kemampuan memerankan sebagai peranan itu berbeda-beda sesuai dengan kondisi kehidupan masing-masing wanita (Setyowani, Ninik 2003:16).

Menurut Astuti (1998:10), dalam peran dan kebutuhan gender peran wanita terdiri atas:

##### a. Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang di hargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang

berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini di identikan sebagai peran wanita di sector public, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

b. Peran reproduktif

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga.

Berdasarkan pembagian peran wanita yang ada dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan. Pada umumnya perempuan berada pada posisi subordinat dan marginal, dimana hal ini tidak berbeda jauh dengan konstruksi budaya yang terdapat dimasyarakat, peran perempuan dalam masyarakat jawa wanita sebagai konco wingking, yaitu kegiatan istri adalah seputar dapur (memasak), sumur (mencuci), dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami). Munculnya ungkapan suwargo nunut neraka katut, menggambarkan bahwa kebahagiaan atau penderitaan perempuan tergantung sepenuhnya pada laki-laki. Perempuan tidak mempunyai peran sama sekali



dalam mencapai kebahagiaan hidup, sekalipun untuk dirinya sendiri (Suhandjati, Sukri dan Sofwan 2001:7).

Peran perempuan di pedesaan sangat signifikan baik secara ekonomi maupun secara sosial sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat desa, akan tetapi status dan peran perempuan dalam kelembagaan ataupun struktur sosial masyarakat desa masih mengalami distorsi atau penyimpangan akibat nilai patriarki yang masih kuat dalam masyarakat. Namun peran ekonomi perempuan tersebut tidak disertai dengan peningkatan status atau kedudukannya baik dalam rumah tangga maupun di masyarakat, terutama tercermin dari masih rendahnya peluang perempuan dalam mengambil keputusan (Pudjiwati, 1983).

### **C. Tinjauan tentang Peran Ganda**

Pengertian Peran atau role menurut Suratman (2000:15) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Peran public, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.
- b. Peran domestic, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan. Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan.

Tingkat peranan itu berbeda-beda di sebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya. Pergeseran dalam peran pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan rumah tangga, terjadi ketika seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat. Pembagian peran domestic dan public tidak relevan jika diterapkan dalam masyarakat Jawa. Pada masyarakat pedesaan peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah, misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, bekerja sebagai buruh dan lain-lain. karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja merupakan suatu keharusan (Pudjiwati, 1983).

Suratih (1999:57) menjelaskan ada beberapa pandangan tentang pokok-pokok yang sangat mewarnai tentang wanita yang sekarang ini sulit untuk dikaitkan dengan satu aliran tertentu, diantaranya adalah:

- a. Adanya pengakuan keanekaragaman wanita atas dasar kelas, ras atau nasionalitas yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.
- b. Adanya fokus pada deskriminasi seksual ditempat kerja atau dirumah tangga yang berkaitan dengan konteks ekonomi masyarakat tersebut.
- c. Adanya pengaitan ideologi patriarki dengan sistem produksi dari masyarakat yang bersangkutan.

Dalam bukunya Loekman Soetrisno (1997:62) mengatakan, bahwa wanita dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi

wanita dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntunan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai wanita. Keterlibatan perempuan di perkebunan damar menjadi salah satu contoh peran ganda yang dialami oleh perempuan di Pekon Pahlungan meskipun bukan masyarakat bersuku jawa, penerapan peran ganda di masyarakat Pahlungan merupakan perubahan struktur sosial dan budaya akibat adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsurnya sehingga memunculkan suatu corak sosial budaya baru yang dianggap ideal.

Sebagai ibu wanita dituntut pada tugas-tugas domestiknya yang tidak dapat dihindari, namun sebagai wanita, harus dapat melaksanakan tugas pelaksana emansipasi wanita. Sebagai wanita harus melaksanakan beberapa peran untuk dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan kemajuan. Peranan wanita tersebut dikenal dengan Panca Dharma wanita (dalam Soetrisno, Loekman 1997:68), yaitu:

a. Wanita sebagai istri

Berperan tidak hanya sebagai ibu, akan tetapi harus tetap bersikap sebagai kekasih suami seperti sebelum kawin, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sejati. sebagai istri dituntut untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar dapat menjadi motivasi kegiatan suami.

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk

meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah tangga harus mencerminkan suasana aman, tenteram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah pendidik utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada orangtua, masyarakat dan bangsa yang kelak tumbuh menjadi warga negara yang tangguh.

d. Wanita sebagai pembawa keturunan

Sesuai fungsi fitrahnya, wanita adalah sebagai penerus keturunan yang diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rohaninya, cerdas pikirannya dan yang memiliki tanggung jawab, luhur budi dan terpuji perilakunya.

e. Wanita sebagai anggota masyarakat

Pada masa pembangunan ini, peranan wanita diusahakan untuk meningkatkan pengetahuan atau ketrampilan sesuai dengan kebutuhannya.

Keterlibatan perempuan di perkebunan getah damar sebagai buruh penyadap, perempuan di Krui memilih pekerjaan ini untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Perempuan-perempuan ini menjalani peran ganda dalam keluarganya yaitu, perempuan mengurus rumah tangga (domestik) sekaligus perempuan mencari nafkah (ekonomi-publik) (Soetrisno, Loekman 1997).

Pada masyarakat pedesaan seperti masyarakat Pahlungan, peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga

harus bekerja di luar rumah, misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, bekerja sebagai buruh dan lain-lain karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja sebagai penyadap getah damar merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah pada masyarakat Pekon Pahmungan.

Dalam keluarga besar maupun kecil, masing-masing anggota mempunyai kewajiban dan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi. Setiap keluarga mempunyai masalah yang berbeda-beda, khususnya pada keluarga ibu yang bekerja baik disektor informal, non formal maupun informal. Sebagaimana dengan suami, seorang istri juga tidak mau kalah dalam mencukupi kebutuhan hidup. Istri juga bekerja membanting tulang dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Kenyataan dilapangan umumnya wanita bekerja untuk membantu mencari nafkah bagi keluarga yang secara sosial ekonomi akan lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga perempuan, ibu rumah tangga khususnya mempunyai peran ganda dalam kehidupannya (Pudjiwati, 1983).

#### **D. Tinjauan tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja**

Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Ketidakmerataan sumber daya ekonomi karena peran gender wanita menimbulkan marginalisasi status mereka. Hal ini tercermin pada tidak

diakuinya jam kerja wanita sebagai kerja produktif (Saptari dan Holzner, 1997).

Menurut Abdullah (2003:226), keterlibatan wanita dalam sector publik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya: turun menurun ibu mereka sudah ikut terlibat dalam perkebunan damar. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya. Kondisi kemiskinan mendorong perempuan untuk ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan. Perempuan miskin di desa dan kota merupakan kelompok terbesar yang terus-menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, pembantu rumah tangga, pemulung, buruh pabrik, dan pekerja migran. Sementara proses pembangunan telah merugikan kaum perempuan. Mereka menjadi miskin dan temarginal. Pesatnya pembangunan menyebabkan tersingkirnya tenaga kerja perempuan ke sektor-sektor marginal karena perempuan tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai seiring dengan laju pembangunan (Astuti, 1998: 42).

Bidang pekerjaan yang dipilih perempuan desa umumnya sebagai pekerja atau buruh. Bekerja dengan imbalan kecil merupakan kenyataan hidup yang harus di alami perempuan terutama perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan bagi perempuan yang tinggal di daerah pedesaan menyebabkan perempuan harus bisa melakukan pekerjaan rumah tangga di usia yang relatif muda (Abdullah 2003: 220).

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi). Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan proses pembagian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003:14). Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan agar tidak selalu tergantung pendapatan suami.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (driving force) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan seseorang dalam mengejar suatu tujuan, motivasi juga berkaitan dengan kepuasan pekerja dan performansi pekerjaan. Menurut Novari (1991), perempuan bekerja tentu bukan semata-mata karena alasan faktor ekonomi keluarga yang sedemikian sulit, berbagai motivasi perempuan (ibu) untuk bekerja adalah:

- a. Suami tidak bekerja/pendapatannya kurang
- b. Ingin mencari uang sendiri
- c. Mengisi waktu luang
- d. Mencari pengalaman
- e. Mengaktualisasikan diri
- f. Ingin berperan serta dalam ekonomi keluarga

Berdasarkan tinjauan diatas peneliti mengambil tiga faktor yang akan dijadikan fokus dalam penelitian yang dilakukan dan menjadi dasar dalam kerangka berfikir yang dibuat. Faktor-faktor yang diambil yaitu: faktor pertama, kurangnya pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan adanya tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung perempuan bekerja. Ketiga, pendidikan yang rendah sehingga tidak ada peluang kerja lain yang dapat dikerjakan.

#### **E. Tinjauan tentang Kontribusi Perempuan**

Menurut Oppong dan Chuch dalam Indrayati (2011;73) mengemukakan adanya tujuh kontribusi wanita, yang sebagian besar berorientasi kedalam kontribusi keluarga (*domestic role*) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*). Ketujuh kontribusi tersebut antara lain : (1) kontribusi sebagai orang tua (*parental role*); (2) kontribusi sebagai isteri (*conjugal role*); (3) kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*); (4) kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*); (5) kontribusi pribadi (*individual role*); (6) kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); dan (7) kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*).



Pembagian kontribusi atau kerja secara seksual merupakan akibat wajar dari kodrat wanita itu sendiri. Perbedaan seksual selalu terjadi, meskipun bentuknya tidak selalu sama. Pada setiap kebudayaan wanita dan pria diberi kontribusi dan pola tingkah laku yang berbeda dan berfungsi saling melengkapi kekurangan masing-masing (Marwell dan Person dalam Indrayati, 2011:73).

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan pembangunan, terjadi pergeseran kontribusi wanita, khususnya dari kontribusi-kontribusi rumah tangga (*domestic role*) menjadi kontribusi-kontribusi yang lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*) yaitu bekerja di luar rumah. Hana Papanek (1980) menyatakan bahwa kontribusi ganda dengan segala permasalahannya adalah bahwa walaupun wanita dapat masuk dunia publik, akan tetapi harus tetap masuk pada wilayah domestiknya, sedangkan masuknya pria dalam lingkungan domestic rupanya masih gejala yang mustahil dalam masyarakat Indonesia, tetapi kini telah mulai menunjukkan perubahan yang semakin nyata (dalam Indrayati, 2011:74).

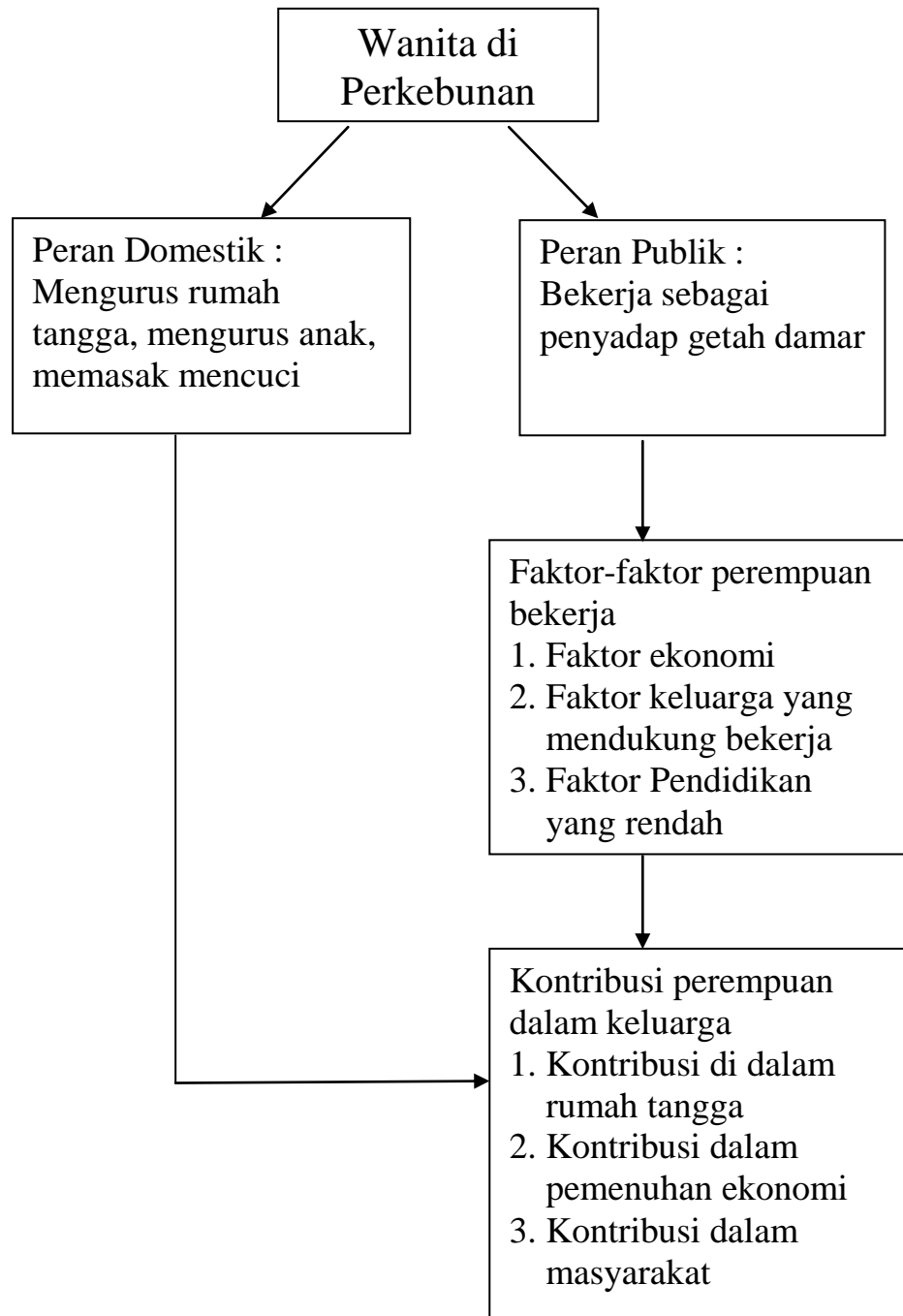
Berdasarkan prariset mayoritas perempuan yang tinggal di Pekon Pahlungan berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan yang tinggi. Hal tersebut memaksa mereka bekerja sebagai penyadap getah damar dengan resiko yang tinggi, karena hanya pekerjaan sebagai penyadap getah damar tersebut yang dapat para perempuan tersebut lakukan untuk menambah penghasilan. Para perempuan berkontribusi dalam aspek ekonomi dinilai dari keuletannya dalam bekerja dan berusaha dalam menyisihkan pendapatan mereka. Kontribusi wanita dalam pembangunan terus menerus didorong dalam

segala aspek kehidupan. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan sehingga semakin banyak wanita yang memiliki pendidikan yang baik. Lapangan pekerjaan juga banyak tersedia bagi wanita. Wanita yang dimasa lajangnya sudah bekerja nampaknya akan terus bekerja meskipun sudah menikah. Mereka sebagai ibu rumah tangga terus bekerja dengan berbagai motivasi dan alasan seperti kebutuhan aktualisasi diri dan perlunya membantu ekonomi rumah tangga.

Dari tinjauan yang diungkapkan oleh Oppong dan Chuch dalam Indrayati (2011;73) peneliti mengambil tiga kontribusi yang diberikan perempuan penyadap getah damar yang pertama kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*) yang didalamnya termasuk kontribusi sebagai ibu dan sebagai istri. Kedua, kontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga (*public role*) yaitu perempuan mencari nafkah. Ketiga, kontribusi dalam masyarakat (*community role*) dengan menjalankan peran sosialnya dan membantu keluarga dengan memberikan tenaga, waktu ataupun uang hasil dari bekerja sebagai penyadap damar. Ketiga kontribusi tersebut akan menjadi landasan peneliti untuk menentukan fokus penelitian dan sebagai landasan berfikir peneliti dalam penelitian perempuan di perkebunan damar.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori-teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiono, 2008:60). Perempuan penyadap getah damar adalah perempuan yang bekerja sebagai kuli gendong atau buruh gendong. Bagi perempuan yang sudah menikah atau berkeluarga, persoalan pemenuhan kebutuhan pokok baik kebutuhan akan barang seperti sandang, pangan, papan maupun pendidikan, kesehatan, keamanan adalah akar penyebab terjunnya kalangan wanita dalam hal pekerjaan. Pekerjaan yang mudah yang hanya bermodal tenaga yaitu perempuan penyadap getah damar. Kesempatan kerja di Kabupaten Pesisir Barat terutama di sektor formal masih terbatas, hal ini dibicarakan dari tingkat pengangguran yang relatif tetap sedangkan daya guna tenaga kerja relatif rendah. Keadaan ini menyebabkan orang lalu mencari lapangan kerja di sektor informal. Pekerjaan yang bertambah antara harus bekerja sebagai ibu rumah tangga (*domestic*) dan bekerja sebagai penyadap getah damar (*public*) menjadikan beban kerja perempuan menjadi berlebih. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan memilih pekerjaan sebagai penyadap getah damar dan bagaimana kontribusi para perempuan buruh gendong membagi perannya dalam pekerjaan dan perannya dalam keluarga. Peran ganda perempuan penyadap getah damar telah mempengaruhi perekonomian keluarga sehingga dengan pendapatan yang diperolehnya maka kesejahteraan keluarganya juga akan meningkat dan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir.

### **III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi serta termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti akan membahas secara mendalam terhadap fenomena sosial perempuan bekerja sebagai penyadap getah damar di Pekon Pahlungan. Penelitian kualitatif digunakan dalam ilmu pengetahuan humaniora, sosial dan fisika. Hal tersebut berarti penelitian kualitatif memiliki fokus terhadap banyak teori dan paradigma, sesuai dengan penjelasan ditinjau dari pustaka peneliti mengambil banyak teori dan paradigma dari beberapa ahli untuk pembuktian ada tidaknya kesamaan yang mendasar dalam penelitian perempuan di perkebunan getah damar dengan teori yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam

kaitannya dengan teori, jika dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori atau dalam hal ini adalah menemukan fakta-fakta keterlibatan perempuan sebagai penyadap getah damar.

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisikan catatan tentang perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya. Peneliti akan melakukan penelitian dengan metode pengumpulan fakta secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai penyadap getah damar dan kontribusinya dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pekon Pahmungan. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena terdapat banyak perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah damar yang berada di Pekon Pahmungan dan banyak penelitian sejenis yang telah dilakukan Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung di Pekon Pahmungan. Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah “Kontribusi Repong Damar terhadap Pemenuhan Kebutuhan hidup Petani Damar (*Shorea javanica*) di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat” oleh Retno Ayu pada tahun 2008. Hal ini akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mendapatkan gambaran umum kondisi geografis, sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di Pekon Pahmungan.

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif gejala bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan fenomena sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) yaitu perkebunan damar di Pekon Pahmungan, pelaku (*actor*) yaitu perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah damar dan aktivitas (*activity*) yaitu kegiatan perempuan dalam peran public dan peran domestik yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang meyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas akan diteliti semua. Menentukan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di perkebunan damar
  - a. Faktor ekonomi
  - b. Faktor lingkungan
  - c. Faktor pendidikan yang rendah
2. kontribusi yang diberikan perempuan penyadap getah damar
  - a. Kontribusi dalam rumah tangga (*domestic role*)
  - b. Kontribusi dalam pemenuhan ekonomi (*public role*)
  - c. Kontribusi dalam masyarakat (*community role*)

Fokus penelitian yang telah dibuat untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal (dalam Sudarwan, 2002), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dikarenakan peneliti belum mengetahui secara dalam mengenai penduduk di Pekon Pahlungan sehingga peneliti akan meminta bantuan kepada kepala desa untuk membantu menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.



Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai penyadap damar dan kontribusinya dalam kebutuhan ekonomi keluarga adalah:

1. Informan berjenis kelamin perempuan dan sudah berumah tangga. Perempuan merupakan aktor yang telah ditetapkan di fokus penelitian dan perempuan yang sudah berumah tangga karena fokus penelitian ini pada peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Pahlungan.
2. Informan bekerja sebagai penyadap getah damar. Menyadap merupakan aktifitas yang telah ditentukan di fokus penelitian.
3. Informan mempunyai repong maksimal satu hektar atau bekerja sebagai buruh penyadap damar. Peneliti menentukan keduanya pemilik dan buruh sebab hasil yang didapat dari memiliki kebun dua hektar dan sebagai buruh tidak jauh berbeda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih kategori tersebut karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan memilih bekerja sebagai penyadap damar dan mengetahui kontribusi istri dalam keluarga.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

### 1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih saling bertatap muka. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti berharap mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan yang mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dalam bentuk visual atau foto yang berhubungan dengan penelitian.

#### 4. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini

### **F. Teknik Analisis Data**

Nawawi dan Mimi Martini (1994) mengemukakan bahwa tujuan analisa data, adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti (dalam Sudarwan, 2002).

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

#### 2. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah di uji validasinya.

Untuk mencari makna yang telah diperoleh, maka peneliti berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkan, peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan tersebut kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat dengan cara mengumpulkan data baru.

## **IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

### **A. Sejarah Pekon Pahmungan**

Masyarakat asli Pekon Pahmungan adalah masyarakat pendatang dari Liba Haji Muara Dua Sumatera Selatan, dikepalai oleh Ratu Agung Kemala Jagat dan anak tertuanya Raden Mangku dan cucu Raden Bungkus mereka mendatangi wilayah Pekon Pahmungan dan membuat satu perkampungan di sana pada tahun 1870 . Pada awal kedatangan mereka, hutan di wilayah Pekon masih asli. Asal nama dari Pekon Pahmungan adalah pertemuan antar dua sungai yang dalam bahasa Lampung disebut Permong. Untuk menunjang hidupnya, masyarakat membuka hutan untuk berkebun ladang, menanam kopi, diselang dengan tanaman damar dan buah-buahan (durian, duku, petai, jengkol).

Pekon Pahmungan berdiri kurang lebih 1800 tahun yang lalu berasal dari Liba Haji Sumatera Bagian Selatan, dikepalai oleh Ratu Agung Kemala Jagat dan anak tertuanya Raden Mangku dan cucu “Raden Bungkus” yang mendapat sertifikat sebagai Saibatin dari Bengkalis karena pada saat itu masih masa Keresidenan Bengkalis dan berkembang sampai sekarang menjadi tiga Saibatin, yaitu:

1. Dalam Zoni Ifto gelar Dalam Sangun Agung
2. Dalam Darmas Saputra gelar Dalam
3. Dalam Albadawi gelar Dalam Simbangan

**Tabel 1. Kepemimpinan Pekon Pahlungan**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Raja muda	1868-1888
2.	Isa	1888-1896
3.	Jamaludin	1896-1900
4.	H. Zainul A	1900-1910
5.	Dahupi	1910-1911
6.	Mat Rusdi	1911-1918
7.	H.Muzanni	1818-1948
8.	Bahsan	1949-1958
9.	Belhi	1959-3 bulan
10.	Hi. Delmi. PJ	1959-1960
11.	Hi. Burhadi ZA	1960-1965
12.	Rosba Toha	1966-1996
13.	Hi. Delmi. PJ	1996-1998
14.	Fahmi Haziz	1999-2005
15.	Herna Sanan. PJ	2005-2007
16.	Andi Komara	2008-2014
17.	Al Badawi	2015- sekarang

Sumber : Profil Pekon Pahlungan, 2013

## **B. Letak dan Luas Wilayah**

Pekon Pahmungan adalah tanah subur berbukit yang diapit oleh dua aliran sungai, yaitu Way ngison Balak dan Way Ngison Lunik dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Way Ngison Balak
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Way Mahnai Lunik
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sukanegara dan Pekon Bumi Waras
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Kawasan dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Pekon atau desa Pahmungan merupakan salah satu Pekon di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat yang memiliki luas 2.600ha. Pekon Pahmungan terletak pada 5 °LS dan 103°BT. Jenis tanah di Pekon Pahmungan umumnya Podsolik (tanah lembab) merah kuning (PMK) dengan curah hujan berkisar 3000-3500mm pertahun. Sebaran penggunaan lahan di Pekon Pahmungan dapat dilihat dari tabel dibawah:



**Tabel 2. Sebaran Penggunaan Lahan Masyarakat di Pekon Pahmungan**

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman penduduk	25	0,96
2	Hutan Lindung	500	19,23
3	Perkebunan	900	34,62
4	Sawah semi Teknis	40	1,54
5	Perbukitan/Pegunungan	800	30,77
6	Lain-lain	335	12,88
	Jumlah	2600	100,00

Sumber: Profil Pekon Pahmungan, 2013

Persebaran lahan di pekon pahmungan lebih banyak lahan perkebunan sebesar 34,62% dari 2600ha jumlah lahan di pekon pahmungan. Hal ini mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat pekon pahmungan, mayoritas penduduk memanfaatkan hasil kebun terutama damar dengan bekerja sebagai petani damar, pengepul damar, pensortir damar sampai ngojek damar.

### C. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Pahmungan

#### 1. Jumlah Penduduk

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	582	49,74
Perempuan	588	50,26
Total	1170	100,00

Sumber : Profil Pekon Pahmungan, 2013

Penduduk merupakan sekelompok individu yang tinggal di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang berlaku dan dipimpin oleh pemimpin yang terstruktur. Pekon pahmungan memiliki jumlah penduduk 1170 jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 582 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 588 jiwa. Berdasarkan tabel diatas, penduduk pekon Pahmungan di dominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan. Meskipun perbedaan jumlah perempuan dan laki-laki di Pekon Pahmungan hanya 6 orang saja tetapi hal ini mempengaruhi perempuan ikut bekerja karena memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk bekerja sebagai petani damar dan pensortir damar yang mengutamakan perempuan karena lebih teliti saat memilahgetah damar.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Lulusan Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD/MI	345 orang	52,19
SMP/MTs	78 orang	11,80
SMU/Ma	105 orang	15,89
S1/Diploma	80 orang	12,10
Tidak Tamat	51 orang	7,72
Buta Huruf	2 orang	0,30
Jumlah	661 orang	100,00

Sumber : Profil Pekon Pahmungan, 2015

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan setiap masyarakat. Berdasarkan tabel diatas, pendidikan masyarakat Pekon Pahmungan adalah

untuk tamatan SD atau MI berjumlah 345 orang, untuk tamatan SMP atau MTs berjumlah 78 orang, untuk tamatan SMU atau MA berjumlah 105 orang, untuk tamatan Sarjana atau Diploma berjumlah 80 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pekon Pahlungan didominasi oleh individu yang lulus dari bangku Sekolah dasar. Masyarakat Pekon Pahlungan juga ada yang tidak menyelesaikan pendidikannya sebanyak 51 orang dan masyarakat yang buta huruf sebanyak 2 orang. Jumlah lulusan SD yang banyak mempengaruhi penduduk di Pekon Pahlungan bekerja sebagai petani damar ataupun petani sawah yang tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini juga mempengaruhi banyaknya perempuan yang ikut terlibat dalam perkebunan damar.

## **2. Mata Pencarian**

Mata pencarian merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Masyarakat Pekon Pahlungan didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan jumlah 232 orang. Mata pencarian masyarakat Pekon Pahlungan lainnya adalah buruh tani pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, bidan, polri, peternak, pedagang keliling, pengrajin tapis, dukun kampung terlatih dan perawat. Petani dan buruh tani dalam tabel dibawah merupakan petani damar dan petani sawah dengan mayoritas petani damar karena dapat dilihat dalam sebaran lahan lebih banyak lahan yang digunakan untuk repong damar dibanding untuk area persawahan. Dengan banyaknya jumlah pekerjaan sebagai petani damar lebih banyak dibanding jumlah pekerjaan lainnya maka secara tidak langsung

sebagian dari petani damar tersebut perempuan. Penjelasan berikut akan diperjelas dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Mata Pencaharian Pokok**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	232	73,42
2	Buruh Tani	40	12,66
3	PNS	15	4,74
4	Guru	5	1,58
5	Bidan	2	0,63
6	Polri	2	0,63
8	Pedagang	10	3,16
9	Peternak	2	0,63
10	Pengrajin Tapis	2	0,63
11	Dukun Kampung Terlatih	5	1,58
12	Perawat	1	0,31
	Jumlah	316	100,00

Sumber: Profil Pekon Pahlungan,2013

#### **D. Gambaran Umum Perkebunan Damar di Pekon Pahlungan**

##### **1. Sejarah Perkebunan Damar di Pekon Pahlungan**

Pada saat awal terbentuknya Pekon Pahlungan, untuk menunjang hidupnya masyarakat membuka lahan hutan menjadi kebun dengan menanam kopi, cengkeh, dan lada. Pohon damar sudah ada sebelum pekon pahlungan terbentuk, pohon damar digunakan masyarakat sebagai tanaman pelindung karena dianggap rindang dan dapat digunakan menjadi tegakan tanaman lada.

Pada saat Belanda menjajah prajurit Belanda tidak sengaja menemukan getah damar dan digunakan untuk obor dan pembakaran api unggun. Setelah dibangunnya Dermaga Kuala Setabas pengiriman hasil bumi semakin meningkat. Pada tahun 1900, salah satu poyang-poyang (nenek moyang) menjadi pedagang besar dan menjual hasil bumi ke Singapura. Disana mereka melihat bahwa getah damar memiliki harga tinggi. Setelah kembali ke Pekon Pahmungan, mereka memberi informasi kepada masyarakat bahwa getah damar berpotensi untuk diperdagangkan. Mendengar itu, masyarakat tertarik lalu membuka hutan dan menyemai bibit damar. Informasi menyebar cepat hingga tahun 1930. Sebagian besar masyarakat menyemai bibit damar dan melakukan budidaya damar. Proses penanaman mengikuti hasil tebangan atau disebut dengan tanam tunggul. Lima tahun kemudian, pada tahun 1935 pemerintah Hindia Belanda menetapkan suatu kawasan hutan tetap yang tidak boleh dibuka dengan nama Hutan Kawasan atau *Boz Wezen* (BW). Masyarakat mematuhi batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah Hindia Belanda, dengan tetap menjaga BW agar tidak dibuka untuk dijadikan kebun dan masyarakat membuka lahan diluar garis BW.

Mulai dari tahun 1950, hasil dari penanaman damar dan buah-buahan sudah mulai bisa dirasakan oleh masyarakat Pekon Pahmungan. Pada saat kepemimpinan presiden BJ. Habibie harga hasil bumi meningkat begitu juga dengan harga getah damar, masyarakat pekon pahmungan mulai menekuni repong damar mereka. Istilah *repong* ditekankan oleh masyarakat untuk menyebut lahan yang mereka tanami pohon damar dan pohon-pohon lain (pohon duku, durian, pinang, asam kandis, petai, jengkol, jambu atau tanaman

lain). Menurut penduduk “kebun” bukan istilah yang tepat karena kebun cenderung ditanami satu jenis tanaman.

## **2. Pengolahan Getah Damar**

Getah yang dihasilkan oleh pohon damar tidak langsung dapat diolah menjadi campuran pernis, cat atau yang lain. Getah damar harus melewati beberapa tahap seperti tahap pemanenan, tahap mensortir getah damar, tahap mengolah getah damar menjadi barang setengah jadi (getah damar cair) dan pengolahan getah damar menjadi barang jadi (cat, pernis dll).

Di Pekon Pahmungan belum ada pabrik milik negara/swasta yang mengolah hasil getah damar menjadi bahan setengah jadi ataupun mengolah damar menjadi barang jadi. Hal ini karena keterbatasannya pengetahuan masyarakat, kurangnya modal usaha dan belum ada dukungan dari pemerintah untuk membangun pabrik pengolahan damar di Pekon Pahmungan. Di Pekon ini hanya mengirim hasil getah damar yang telah melewati tahap sortir ke pabrik atau ke pengepul yang lebih besar lagi, pengiriman getah damar tidak hanya domestik tetapi sampai mancanegara terutama negara di Asia Tenggara. Berikut ini adalah (1) tahap pemanenan, (2) tahap pensortiran dan (3) tahap packing untuk dikirim ke luar wilayah Pesisir Barat :

### **a. Tahap pemanenan**

Tahap pemanenan adalah tahap pengambilan damar dengan berbagai cara ada yang langsung mengambil dari pohonnya atau menyadap getah damar, ada juga yang memungut getah damar yang jatuh. Ada keistimewaan getah damar yang dihasilkan di Pekon Pahmungan dengan Pekon yang lain yaitu, warna dari getah damar yang kuning bening dan bersih sedangkan di Pekon

lainnya seperti Pekon Penengahan, Pekon Sukaraja warna getah damarnya hitam dan banyak kayunya. Ini dibedakan karena cara pengambilan getah damarnya dan dari bentuk pematnya (lubang pada pohon damar) di Pahmungan bentuk pemat pada damar berbentuk segitiga sedangkan di pekan lain berbentuk lingkaran. Dalam tahap ini perempuan ataupun laki-laki bisa melakukannya, hanya saja untuk buruh upah penyadap damar biasanya laki-laki karena menurut pemilik kebun perempuan lebih lama kerjanya dan tidak kuat seperti laki-laki.

Untuk mengambil getah damar alat yang digunakan adalah *alit* sebagai pengikat yang terbuat dari rotan, kapak untuk mengambil getah dari *pepat*, ember untuk menampung getah damar dan *babalang* untuk membawa semua getah biasanya *babalang* bisa menampung 30 kg - 50 kg getah damar.



Gambar 2. Alit (tali yang terbuat dari rotan)



Gambar 3. Kapak (untuk mengambil getah damar)



Gambar 4. Babalang (untuk membawa getah damar)





Gambar 5. Ember yang berisi getah damar



Gambar 6. Informan 4 sedang mengambil damar

Setelah pengambilan damar, para penyadap getah damar langsung menjual damarnya ke pengepul yang berada di dekat repongnya sambil jalan pulang sehingga para penyadap tidak perlu berat-berat membawa hasil panennya. Untuk buruh penyadap damar hasil damar yang ia dapat tidak langsung dijual tetapi disetor ke pemilik kebun setelah itu si pemilik kebun baru

menjual damarnya ke pengepul dan hasilnya diberikan ke buruh penyadap damar dengan perbandingan dua bagian untuk pemilik dan satu bagian untuk buruh penyadap. Ada juga penyadap yang tidak langsung menjual damarnya tetapi di bawa pulang dulu untuk disortir sendiri agar harga jualnya lebih tinggi. Biasanya kalau damar asalan (belum disortir) harganya Rp. 20.000/kilo sampai Rp. 22.000 dan jika sudah di sortir harganya bisa sampai Rp. 25.000/kilo.

Setelah menerima penjualan damar dari penyadap, pengepul biasanya memperkerjakan orang untuk mensortir getah damar. Tapi untuk pengepul kecil biasanya pensortiran di kerjakan sendiri atau dibantu oleh keluarganya. Pengepul juga bisa dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan, untuk pengepul yang besar biasanya laki-laki yang memegang karena laki-laki lebih berani mengambil resiko dan lebih sering bermobilitas ke luar sehingga jaringan sosialnya juga luas. Pengepul besar biasanya hanya menerima getah damar yang telah di sortir untuk dikirim ke luar daerah ataupun luar negeri.

Sedangkan pengepul kecil, mensortir getah damar untuk di jual kembali ke pengepul yang lebih besar. Di pekan Pahmungan pengepul kecil banyak juga perempuan biasanya karena perempuan lebih sabar untuk memilih getah damar sendiri untuk mendapatkan harga jual agak tinggi.

b. Tahap pensortiran

Dalam tahap pensortiran, kegiatan ini biasa dilakukan oleh kaum perempuan karena mereka dianggap lebih cekatan dan teliti. Tahap pensortiran getah

damar adalah memilih damar dan dikelompokkan ke dalam beberapa kualitas berdasarkan ukuran dan warna seperti kualitas AB ekspor (besar dan bening), C (sebesar biji jagung dan bening), D (sebesar padi dan bening), E (debu), KK (damar yang berwarna hitam). Setiap kualitas damar memiliki harga jual yang berbeda, seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 6. Kualitas Getah Damar Dan Harga Jualnya**

No	Kualitas Getah Damar	Keterangan	Harga
1	Asalan	Getah damar yang belum disortir	Rp.20.000
2	AB ekspor	Ukurannya besar dan berwarna bening kekuning-kuningan	Rp. 25.000
3	C ekspor	Ukurannya sebesar biji jagung dan berwarna bening kekuning-kuningan	Rp. 25.000
4	D	Seukuran padi dan berwarna bening kekuning-kuningan	Rp. 25.000
5	E	Seukuran debu	Rp. 6.500
6	KK	Berwarna hitam	Rp. 15.000
7	Kayu	Hasil sisa pensortiran yang tidak dapat di jual	*****

Sumber : Data Primer tahun 2016 (informan penunjang : pak fatni sebagai tengkulak damar)

Proses pensortiran kualitas getah damar berbeda-beda dan menggunakan alat yang berbeda pula. Alat yang digunakan berupa tampah dan ayakan, teknik pemisahannya juga. Cara pensortiran sebagai berikut :

1. Tampah yang ukuran lubangnya besar atau disebut *intor* gunanya untuk memisahkan damar ABC dari D, EE, debu.

2. Untuk memisahkan AB ekspor dan C ekspor dengan menggunakan tampah lalu dipilih ukuran getah damar besar dan dipisahkan yang bening dan yang berwarna hitam.
3. *Cecerit* atau biasa dikenal ayakan untuk memisahkan D, kayu dari debu dan EE
4. *Intor* debu saringannya lebih halus lagi untuk memisahkan EE dari debu
5. Untuk memisahkan D dari kayu menggunakan *intor* lalu di ayak atau dengan cara di cuci, kayu biasanya mengambang sehingga mudah untuk memisahkannya. Setelah itu D dijemur supaya getah damar kering.

Setelah proses penyortiran, getah damar di packing sesuai dengan pesanan dari pembeli. Pesanan pembeli biasanya berbeda-beda ada yang memesan AB ekspor dan ada juga yang memesan AB lokal ada juga yang menerima getah damar campuran yang sudah bersih dari kayu. Tahap packing biasanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan terlibat hanya sampai tahap pensortiran saja karena kegiatan packing memerlukan fisik yang kuat dengan mencampur getah damar yang telah di sortir, memasukannya ke dalam karung dan memindahkan karung-karung berisi getah damar ke atas mobil ataupun dipindahkan ke tempat lain.



Gambar 7. Kegiatan mensortir getah damar

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai perempuan penyadap getah damar di Pekon Pahlungan Kabupaten Pesisir Barat :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai penyadap getah damar yang utama adalah faktor ekonomi yaitu adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Faktor yang kedua perempuan penyadap damar ini tidak memiliki pendidikan tinggi dan persyaratan yang mudah sehingga memilih pekerjaan sebagai penyadap getah damar. Faktor yang ketiga adalah dukungan dari keluarga yang memperbolehkan perempuan untuk bekerja.
2. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan penyadap damar yang pertama kontribusi dalam keluarga adalah berperan sebagai istri dengan mengurus suami, berperan sebagai ibu dengan mengurus anak dan mengurus rumah seperti mencuci, memasak, dan membersihkan rumah. Kontribusi yang kedua adalah kontribusi dalam ekonomi dengan menjalankan peran publik dengan bekerja sebagai penyadap getah damar untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Kontribusi yang ketiga adalah kontribusi di dalam

masyarakat dengan tetap menjalankan peran sosialnya sebagai anggota masyarakat dengan berinteraksi dengan masyarakat, saling membantu dan ikut menghadiri acara.

3. Perempuan penyadap damar menjalankan peran ganda dengan menjalankan peran domestik seperti mencuci, membersihkan rumah dan memasak kemudian bekerja lagi sebagai penyadap damar. Setelah itu kembali lagi menjadi ibu rumah tangga seperti mengasuh anak dan mendampingi belajar. Selain bekerja di ranah domestik yang hanya memerankan peran reproduksinya, sekarang perempuan bekerja di ranah publik, sehingga bisa lebih produktif. Alasan ekonomi menjadi alasan utama perempuan bekerja sebagai penyadap damar. Selain alasan ekonomi masih ada faktor yang melatarbelakangi yaitu faktor sosial, alasan tempat tinggal penyadap getah damar yang dikelilingi perkebunan damar.

## **B. Saran**

Dari penelitian perempuan di perkebunan damar ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perempuan penyadap damar

Membuat paguyuban perempuan penyadap damar sebagai wadah penyalur aspirasi para perempuan penyadap damar dalam mempermudah anggotanya menyuarkan masalah, saran dan solusi untuk lebih mensejahterakan para perempuan penyadap damar di Pekon Pahmungan.

## 2. Pemerintah dan lembaga Independen

Mensosialisasikan damar dan potensi kepada masyarakat khususnya provinsi Lampung dan mengawasi pengepul-pengepul damar agar tidak terjadi monopoli dagang serta menjaga harga damar stabil agar masyarakat lebih sejahtera.

## 3. Masyarakat

Kelestarian perkebunan damar harus terus dijaga karena damar merupakan icon dari Kabupaten Pesisir Barat dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Pekon Pahlungan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abdullah, I. 2003. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harijani, Doni Rekto. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta: Philosophy Pres.
- Novari, f, 1991. *Peranan Wanita dalam Pembinaan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Pudjiwati Sayogjo, 1993. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Desertasi doctor , YIIS, CV Rajawali Jakarta
- Samsudin Sadili, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Septari, Ratna dan Brigitte Holzer, 1997. *Perempuan kerja dan perubahan sosial*. Jakarta: PT.Anem Kosong Anem.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Loekman,1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarwan, Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhandjati, Sri., Sukri dan Sofwan, Ridin. 2001. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumarsono, Sony (2003). *Ekonomi Manajemen SumberDaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu Yogyakarta
- Suratih, 1999. *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta:Aditya Media.
- Yandianto. 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2S.

## **JURNAL :**

- Indrayati, Ariyani, 2011. *Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja*. Jurusan Geografi - FIS Unnes
- Setyowani, Ninik, 2003. *Dilema Wanita Kerja Dalam Pendidikan Anak*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Siti homzah dan Munandar Sulaeman, 1995. *Perekonomian Rumah Tangga Petenak dalam Perspektif Gender*. Kerjasama Agriculture Management Project dengan Lembaga Penelitian Unpad
- Suratman, Bambang, 2000, *Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga: Studi di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wibowo Edi Dwi, (2011). *Peran Ganda Perempuan dan Kesenjangan Gender*. Universitas Admajaya Yogyakarta.

## **SUMBER LAIN :**

- Astuti, 1998. *Gender dan Pembangunan, Makalah Penataran Metodologi Penelitian Kajian Wanita Berperspektif Gender* di Yogyakarta, Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud R.I.
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Lubis, Zulkifli. 1996. *Repong Damar : Kajian Tentang Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Lahan Hutan di Pesisir Krui, Lampung Barat*. Bogor: Center For International Forestry Research.
- Makmur, Edi., Imron, Ali., dan Maskun, 2013. *Repong Damar Bagi Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*. Bandar Lampung.

- Michon G, H. de Foresta, A. Kusworo and P. Levang, 2000. *The Damar Agro-Forests of Krui, Indonesia: Justice for Forest Farmers*.
- Michon G. & H. de Foresta, P. Levang dan A. Kusworo, 1994. *Contoh Agroforest Indonesia 2: Repong Di Pesisir Krui, Lampung*.
- Soedarsono dan Gatut Murniatmo. 1986. *Nilai Anak dan Wanita Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Kebudayaan Pengkajian Proyek Penelitian Kebudayaan Nusantara Bagian Jawa.
- Tuti Herawati. 2012 Seminar Nasional Agroforestri : *Perjalanan Multiabad Repong Damar: Kajian Aspek Tata Guna Lahan*.
- Wardah. 2005. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Hutan Krui, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung Barat*. Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL BPPT. 6(3): 477 484.